

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan penggambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Variabel tersebut yaitu variabel bebas (X) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pelatihan ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah produktivitas kerja (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dijabarkan sebagai berikut ini:

##### **1. Produktivitas Kerja (Y)**

Data produktivitas merupakan data sekunder yang diperoleh dari bagian produksi PT Indokonverta Indah pada bulan Desember 2017. Produktivitas kerja pada karyawan dilihat dari *output* yang dihasilkan karyawan dibagi dengan *input*. Adapun *input* yang digunakan yaitu tenaga kerja dan jam kerja. Sedangkan *output* diperoleh berdasarkan hasil produksi kemasan. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 590 dan skor tertinggi 615. Hasil dari skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) variabel produktivitas kerja sebesar 599,90. Simpangan baku (SD) variabel

produktivitas kerja adalah 5,93, sedangkan skor varians ( $S^2$ ) sebesar 35,21. Data yang didapatkan menghasilkan distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel IV.1

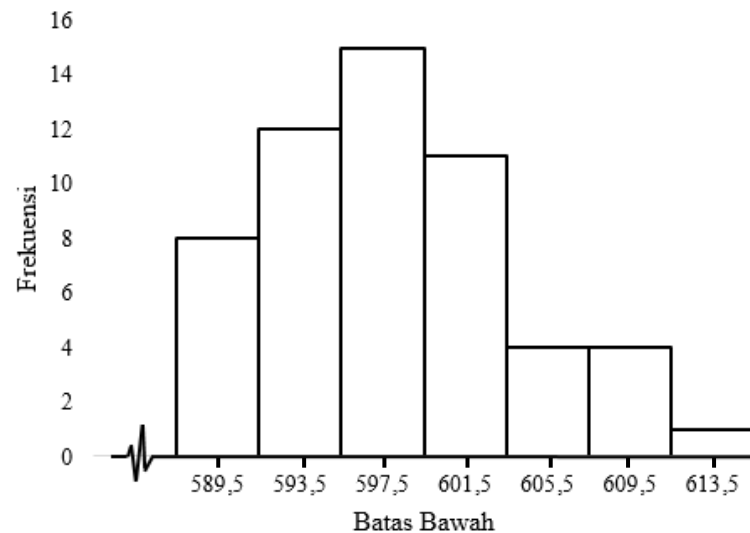
Dalam distribusi frekuensi data produktivitas kerja, terdapat rentang kelas (R) yang merupakan hasil dari pengurangan skor tertinggi (615) dengan skor terendah (590), sehingga rentang kelas data produktivitas kerja adalah 25. Banyaknya kelas (K) dihitung berdasarkan rumus  $K = 1 + 3,3 (\log 55)$ , sehingga dapat diketahui hasil banyaknya kelas adalah 6,74 yang dibulatkan menjadi 7. Sedangkan panjang interval kelas dihitung berdasarkan hasil dari R dibagi K, sehingga dapat diketahui panjang interval kelas produktivitas kerja adalah 3,57 yang dibulatkan menjadi 4.

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja**  
**(Variabel Y)**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	590-593	589,5	593,5	8	14,5%
2.	594-597	593,5	597,5	12	21,8%
3.	598-601	597,5	601,5	15	27,3%
4.	602-605	601,5	605,5	11	20%
5.	606-609	605,5	609,5	4	7,3%
6.	610-613	609,5	613,5	4	7,3%
7.	614-617	613,5	617,5	1	1,8%
Jumlah				55	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel distribusi frekuensi diatas, berikut merupakan grafik histogram variabel produktivitas kerja:



Sumber: Data diolah oleh peneliti

**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Variabel Produktivitas Kerja (Y)**

Berdasarkan tabel IV.1 dan grafik histogram gambar IV.1 terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel produktivitas kerja yaitu 15 terletak pada interval kelas ketiga yaitu antara 598 - 601 dengan frekuensi relatif sebesar 27,3%. Sedangkan frekuensi kelas terendah adalah 1 pada interval kelas ketujuh yakni antara 614-617 dengan frekuensi relatif 1,8%.

## **2. Pelatihan (X<sub>1</sub>)**

Data pelatihan merupakan data sekunder yang diperoleh dari pelatihan *team building* dan etos kerja professional pada tanggal 16 s/d

17 November 2017. Data pelatihan terdiri dari hasil tes tertulis yang diambil berdasarkan dari pengetahuan karyawan terhadap materi yang disampaikan saat pelatihan. Sedangkan penilaian tingkah laku dinilai dari pengamatan yang dilakukan oleh pelatih mengenai partisipasi dan komunikasi karyawan selama mengikuti pelatihan.

Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 77 dan skor tertinggi 95. Hasil dari skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) variabel pelatihan sebesar 86. Simpangan baku (SD) pada data variabel produktivitas kerja adalah 3,76, sedangkan skor varians ( $S^2$ ) sebesar 14,11. Distribusi frekuensi data pelatihan diperoleh berdasarkan dari rentang kelas (R) sebesar 18 yang merupakan hasil dari pengurangan skor tertinggi (95) dengan skor terendah (77). Banyak kelas interval (K) dihitung berdasarkan rumus  $K = 1 + 3,3 (\log 55) = 6,74$  yang kemudian dibulatkan menjadi 7. Sedangkan panjang kelas interval dihitung dari rentang kelas (18) dibagi banyak kelas (7), sehingga diperoleh hasil 2,57 yang dibulatkan menjadi 3.

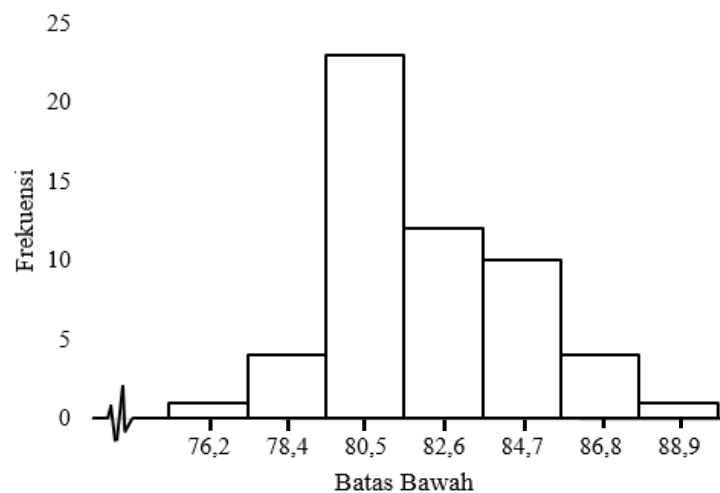
**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Pelatihan**  
**(Variabel  $X_1$ )**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	77 – 79	76,5	79,5	1	1,8%
2.	80 – 82	79,5	82,5	4	7,3%
3.	83 – 85	82,5	85,5	23	41,8%
4.	86 – 88	85,5	88,5	12	21,8%
5.	89 – 91	88,5	91,5	10	18,2%

6.	92 – 94	91,5	94,5	4	7,3%
7.	95 – 97	94,5	97,5	1	1,8%
Jumlah				55	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan dari data distribusi frekuensi diatas berikut ini merupakan gambar grafik histogram variabel pelatihan yang dapat memudahkan penafsiran.



Sumber: Data diolah oleh peneliti

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Variabel Pelatihan**

Dalam grafik diatas, dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel pelatihan yaitu 9 yang terletak pada batas kelas 88,76, dengan frekuensi relative 16,4%. Sedangkan frekuensi kelas terendah adalah 2 yang terletak pada batas kelas 76,7, dengan frekuensi relatif 3,6% .

### 3. Kompensasi ( $X_2$ )

Data kompensasi diperoleh melalui data sekunder perusahaan yang diambil dari bagian produksi PT Indokonverta Indah. Data kompensasi terdiri dari dua indikator yaitu kompensasi langsung berupa gaji pokok, serta kompensasi tidak langsung berupa biaya transportasi dan makan, tunjangan kesehatan, dan asuransi.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh skor terendah sebesar 4150 dan skor tertinggi sebesar 4465. Skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 4292,12. Simpangan baku (SD) pada data variabel produktivitas kerja adalah 74,37, sedangkan skor varians ( $S^2$ ) sebesar 5530,91. Distribusi frekuensi data kompensasi diperoleh berdasarkan dari rentang kelas (R) sebesar 315 yang merupakan hasil dari pengurangan skor tertinggi (4465) dengan skor terendah (4150). Banyak kelas interval (K) dihitung berdasarkan rumus  $K = 1 + 3,3 (\log 55) = 6,74$  yang kemudian dibulatkan menjadi 7. Sedangkan panjang kelas interval dihitung dari rentang kelas (315) dibagi banyak kelas (7), sehingga diperoleh hasil 45.

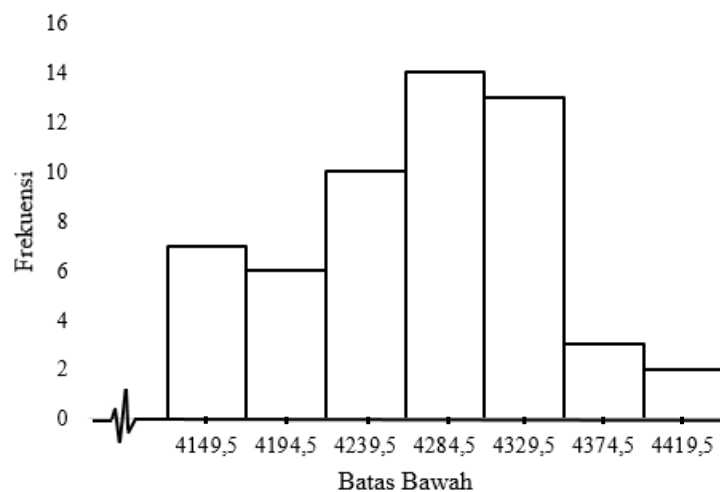
**Tabel IV.3**  
**Distribusi Frekuensi Kompensasi**  
**(Variabel  $X_2$ )**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	4150-4194	4149,5	4194,5	7	12.7%
2.	4195-4239	4194,5	4239,5	6	10.9%
3.	4240-4284	4239,5	4284,5	10	18.2%
4.	4285-4329	4284,5	4329,5	14	25.4%

5.	4330-4374	4329,5	4374,5	13	23.6%
6.	4375-4419	4374,5	4419,5	3	5.4%
7.	4420-4465	4419,5	4464,5	2	3.6%
Jumlah				55	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Penafsiran tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada grafik histogram sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti

**Gambar IV.3**  
**Grafik Histogram Variabel Kompensasi**

Berdasarkan tabel IV.3 serta grafik histogram gambar IV.3 dapat disimpulkan bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kompensasi yaitu 14 terletak pada interval kelas keempat yaitu antara 4285-4329 dengan frekuensi relatif sebesar 25.4%. Sedangkan frekuensi kelas terendah adalah 2 pada interval kelas ketujuh yakni antara 4420-4465 dengan frekuensi relatif 3.6%.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggambarkan apakah popualsi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan tingkat signifikasi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila data berdistribusi normal signifikasi  $> 0,05$  maka,  $H_0$  diterima. Apabila  $H_0$  diterima, dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan apabila signifikasi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

**Tabel IV.4**

#### *Output Uji Normalitas Data*

##### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Produktivitas Kerja	Pelatihan	Kompensasi
N		55	55	55
Normal	Mean	599.8909	86.2127	4290.7273
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.93381	3.75702	73.73086
Most Extreme	Absolute	.088	.100	.109
Differences	Positive	.088	.100	.079
	Negative	-.060	-.077	-.109
Test Statistic		.088	.100	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.155 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

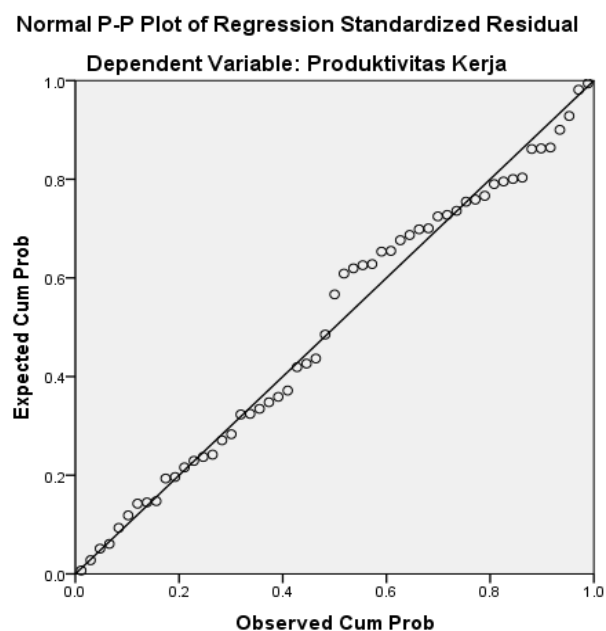
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah oleh peneliti



Berdasarkan *output one-sample Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa signifikansi nilai variabel produktivitas kerja (Y), dan Pelatihan ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi residual 0,200. Sedangkan Kompensasi ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi residual 0,155. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik Kolmogrov-Smirnov, apabila signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sehingga data variabel produktivitas kerja (Y), Pelatihan ( $X_1$  dan Kompensasi ( $X_2$ ) pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui lebih jelas apakah data dalam penelitian berdistribusi normal, berikut ini merupakan grafik normal *probability plot* yang dapat menunjukan pola distribusi data penelitian.



Sumber: Data diolah oleh peneliti

**Gambar IV.4**  
**Grafik *Probability Plot***

Berdasarkan gambar IV.4 dapat diasumsikan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Hal ini membuktikan model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas pada penelitian ini berdasarkan *Test for Linearity* dengan melihat *output* pada tabel Anova pada SPSS versi 22.0. Adapun tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui variabel yang diteliti menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada variabel ini adalah apabila signifikansi pada *linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antara dua variabel tidak linier. Apabila *linearity*  $< 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear pada variabel tersebut.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Linieritas  $X_1$  dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Kerja * Pelatihan	Between Groups	(Combined)	1780.012	39	45.641	5.642	.000
		Linearity	1332.439	1	1332.439	164.725	.000
		Deviation from Linearity	447.573	38	11.778	1.456	.219
	Within Groups		121.333	15	8.089		
	Total		1901.345	54			

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* variabel produktivitas kerja terhadap pelatihan sebesar 0,000. Sehingga, dapat diartikan variabel produktivitas kerja dan pelatihan memiliki hubungan yang linier. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, apabila nilai signifikansi *linearity* pada variabel tersebut sebesar  $< 0,05$ , maka data linear.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Linieritas X<sub>2</sub> dengan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Kerja * Kompensasi	Between Groups	(Combined )	1654.512	39	42.423	2.578	.026
		Linearity	822.043	1	822.043	49.955	.000
		Deviation from Linearity	832.469	38	21.907	1.331	.281
	Within Groups		246.833	15	16.456		
	Total		1901.345	54			

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, variabel produktivitas kerja dengan kompensasi memiliki hubungan yang linear. Dengan ini maka telah terpenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi berganda.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas peneliti dapat mengetahui keadaan antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi apakah terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Metode pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah semakin rendah nilai *tolerance* maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Lain halnya dengan VIF, semakin tinggi nilai VIF maka masalah multikolinearitas akan terjadi.

**Tabel IV.7**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	417.322	24.832		16.806	.000		
Pelatihan	1.085	.136	.687	7.977	.000	.662	1.512
Kompensasi	.021	.007	.258	2.992	.004	.662	1.512

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel pelatihan dan kompensasi melebihi 0,1 yaitu sebesar 0,662. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria pengujian statistik, apabila nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi

multikolinieritas. Sedangkan pada Nilai VIF kedua variabel mendapat skor sebesar 1,512. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian pada kriteria pengujian statistik VIF. Dimana apabila hasil  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieriras.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian data pada model regresi untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat diartikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

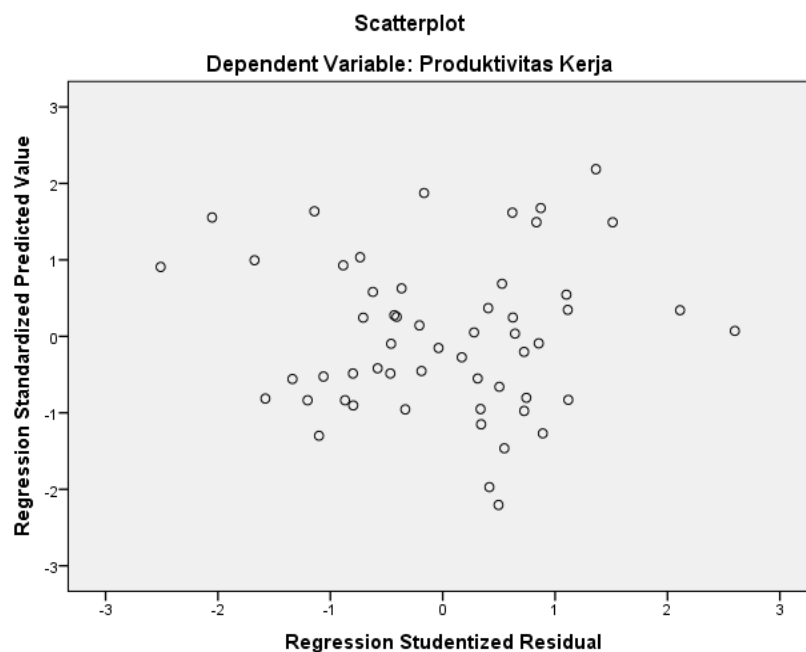
**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-21.703	13.425		-1.617	.112		
Pelatihan	.047	.074	.105	.644	.523	.662	1.512
Kompensasi	.005	.004	.204	1.248	.218	.662	1.512

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi pelatihan sebesar 0,523 sedangkan kompensasi sebesar 0,218. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang dapat diartikan model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Selain uji *Glejser*, terdapat metode lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots*. Berikut ini merupakan *output scatterplots* pada penelitian ini:



**Gambar IV.5**  
*Scatterplots*

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Meramalkan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang dinaikkan atau diturunkan merupakan tujuan dari uji regresi berganda. Pada uji ini terdapat hasil berupa rumus yang digunakan untuk mengetahui kuantitatif dari pelatihan ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja ( $Y$ ).

**Tabel IV.9**  
**Output Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	417.322	24.832		16.806	.000		
Pelatihan	1.085	.136	.687	7.977	.000	.662	1.512
Kompensasi	.021	.007	.258	2.992	.004	.662	1.512

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berikut ini merupakan persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen:

$$\check{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan data diatas, berikut merupakan persamaan regresi berganda variabel pelatihan ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja ( $Y$ ):

$$\check{Y} = 417.322 + 1.085X_1 + 0,021X_2$$

Dapat dilihat bahwa nilai konstanta ( $a$ ) adalah sebesar 417.322. Hal ini dapat diartikan apabila pelatihan ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) nilainya 0, maka produktivitas kerja ( $Y$ ) mempunyai nilai 417.322.

Nilai koefisien ( $b_1X_1$ ) sebesar 1,085 dapat diartikan apabila pelatihan mengalami peningkatan 1 poin maka produktivitas kerja akan meningkat sebesar 1,085. Pada persamaan regresi berganda di atas koefisien bersifat positif, atau terdapat hubungan positif antara pelatihan dengan produktivitas kerja, semakin tinggi hasil pelatihan maka produktivitas kerja juga akan meningkat.

Nilai koefisien ( $b_2X_2$ ) sebesar 0,021, artinya apabila kompensasi ditingkatkan sebesar 1 poin, maka produktivitas kerja akan meningkat sebesar 0,021. Pada persamaan regresi berganda di atas koefisien bersifat positif, artinya terdapat hubungan positif antara kompensasi dengan produktivitas kerja. Sehingga, apabila kompensasi meningkat maka produktivitas kerja juga akan meningkat.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan SPSS versi 22.0.



**Tabel IV.10****Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1415.990	2	707.995	75.853	.000 <sup>b</sup>
	Residual	485.355	52	9.334		
	Total	1901.345	54			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Kompensasi, Pelatihan

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji F di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 75,853 sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  sebesar 3,18.  $F_{hitung}$  diperoleh dari hasil pembagian *mean square* regresi (707.995) dengan residual (9.334).  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,05  $df_1 = k-1$  atau  $3-1=2$  dan  $df_2 = n-k-1$  atau  $55-2-1 = 52$ . Dapat diketahui  $F_{hitung}$   $75,853 > F_{tabel}$  3,18, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan pelatihan dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

**b. Uji t**

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji t yang diolah dengan SPSS versi 22.0:

**Tabel IV.11****Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	417.322	24.832		16.806	.000
Pelatihan	1.085	.136	.687	7.977	.000
Kompensasi	.021	.007	.258	2.992	.004

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  pelatihan sebesar 7,977. Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel statistik dengan signifikansi 5% dengan  $df = n - k - 1$  atau  $55 - 2 - 1 = 52$ , maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,675. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (7,977) > t_{tabel} (1,675)$ , jadi  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel pelatihan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas kerja.

Selanjutnya, *output*  $t_{hitung}$  dari kompensasi sebesar  $2,992 > t_{tabel} (1,675)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel IV.12**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.735	3.05512	1.816

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Pelatihan

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai  $R^2$  adalah 0,745. Dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel pelatihan dan kompensasi untuk menjelaskan produktivitas kerja secara simultan yaitu 74,5%. Sedangkan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai R digunakan untuk mengukur derajat hubungan antar variabel independen dengan dependen. Dalam tabel IV.12 dijabarkan nilai R sebesar 0,863, yang termasuk kategori sangat kuat. Maka, keeratan hubungan antara pelatihan dan kompensasi terhadap produktivitas kerja tergolong sangat kuat. Berikut ini merupakan tabel interpretasi tingkat korelasi suatu hubungan.

**Tabel IV.13**  
**Interpretasi Tingkat Korelasi**

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai  $F_{hitung} 76,119 > F_{tabel} 3,18$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Kemudian pada perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  pelatihan sebesar 76,119. Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel statistik dengan signifikansi 5% dengan  $df = n - k - 1$  atau  $55 - 2 - 1 = 52$ , maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,675. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (7,977) > t_{tabel} (1,675)$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan variabel pelatihan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Sedangkan  $t_{hitung}$  dari kompensasi sebesar  $2,992 > t_{tabel} (1,675)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda diperoleh koefisien determinasi dengan melihat  $R^2$  adalah sebesar 0,745. Dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel pelatihan dan kompensasi untuk menjelaskan produktivitas kerja secara simultan yaitu 74,5%. Sedangkan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan persamaan regresi pelatihan dan kompensasi terhadap produktivitas kerja adalah  $\hat{Y} = 417.322 + 1.085X_1 + 0,021X_2$ . Pada persamaan regresi ini diketahui nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 417.322. Hal ini dapat diartikan apabila pelatihan ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) nilainya 0, maka produktivitas kerja ( $Y$ ) mempunyai nilai 417.322.

Nilai koefisiensi ( $b_1X_1$ ) sebesar 1.085 dapat diartikan apabila pelatihan mengalami peningkatan 1 poin maka produktivitas kerja akan meningkat sebesar 1.085 pada konstanta sebesar 417.322 dengan asumsi nilai koefisien  $X_2$  tetap. Koefisien  $X_1$  bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara pelatihan dengan produktivitas kerja. Sehingga apabila semakin tinggi hasil pelatihan, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat.

Nilai koefisien ( $b_2X_2$ ) sebesar 0,021, dapat diartikan apabila kompensasi ditingkatkan sebesar 1 poin, maka produktivitas kerja akan meningkat sebesar 0,021 pada konstanta sebesar 417.322 dengan asumsi nilai koefisien  $X_1$  tetap. Koefisien  $X_2$  bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara kompensasi dengan produktivitas kerja. Sehingga apabila semakin tinggi kompensasi diberikan, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat.